

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Yonson Pane
(Dosen Jurusan Akuntansi STIE Eka Prasetya)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size / natural total asset logarithms and previous year's audit opinion on going-concern audit opinions partially and simultaneously on textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study uses a type of quantitative data and data sources are secondary data. The unit of analysis and observation in this study were textile and garment companies listed on the IDX with a population of 19 companies. From the population, chosen by purposive sampling technique and obtained as many as 70 samples consisting of 14 companies for 5 periods, namely the period 2012-2016. The analytical method used is logistic regression analysis.

The results of the study partially show that the size of the company has a significant value of $0.879 > 0.05$ and the previous year's audit opinion has a significant value of $0.000 < 0.05$. The results of the study simultaneously indicate the size of the company and previous year's audit opinion has a significant value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (Nagelkerke R Square) is 0.791 or 79.1%, which means that the going concern audit opinion variable can be explained by the variable size of the company and the previous year's audit opinion.

Keywords: Company Size, Previous Year's Audit Opinion, Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Menurut Keown (2010:149) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Kelangsungan hidup perusahaan, menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup, (*going concern*) perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001: PSA 30 SA Seksi 341.1), *going concern* adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Melalui asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu entitas bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan tersebut mencerminkan opini audit *going concern* atau tidak.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang

wajar. Pada saat auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*.

Fenomena lain yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern* dari auditor, yaitu keadaan perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut sudah tentu akan mengambil tindakan/ kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti, menuntut auditor agar lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001 : 341.1 paragraf 5), Inilah alasan mengapa auditor bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor.

Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan penting apakah suatu entitas masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggolongkan suatu perusahaan ke dalam skala besar atau kecil yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Auditor cenderung lebih sering memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan besar, dikarenakan auditor menganggap perusahaan yang lebih besar sudah mampu mengatasi kesulitan keuangan yang terjadi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hasil penelitian Sari (2011:28) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan Hasil penelitian Ramadhany (2004:158) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Menurut Santosa dan Wedari (2007:143) apabila pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern*, maka kemungkinan besar auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Penelitian Tampubolon (2011:55) membuktikan bahwa opini *going concern* yang diterima sebelumnya berpengaruh signifikan dengan opini tahun berjalan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebanyak 19 perusahaan

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka total dari pemilihan sampel dari penelitian ini adalah $14 \times 5 \text{ tahun} = 70 \text{ sampel}$.

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas :

- a) Variabel Bebas (X_1) yaitu Ukuran Perusahaan
- b) Variabel Bebas (X_2) yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya
- c) Variabel Terikat (Y) yaitu Opini Audit *Going Concern*

Defenisi Operasional

Ukuran Perusahaan (X_1) Faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2) yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian.

Opini Audit *Going Concern* (Y) Opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Teknik Analisis Data

Analisi Regresi logistik

Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya, dimana variabel dependen dinyatakan nilai 0 dan 1. Secara praktis, model regresi logistik yang digunakan dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

GC(Y) : Opini Audit *Going Concern*

a :Konstanta

b_1 - b_2 :Koefisien variabel independen

UP(X_1) : Ukuran Perusahaan

OP(X_2) : Opini Audit Tahun Sebelumnya

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Penelitian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hal ini apabila $R^2 = 0$ menunjukkan ketidakmampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Bila R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

1. Uji F

Menurut Gani (2015:196), uji Omnibus digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel – variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha : Variabel – variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*) < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Menurut Gani (2015:197), uji Wald digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel (Y) pada model regresi logistik. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

- 1) Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*) < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda secara umum adalah:

Going Concern = $-4,978 + 0,080 \text{ Ukuran Perusahaan} + 5,752 \text{ Opini Audit Tahun Sebelumnya}$.

Tabel 1

Hasil Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.080	.527	.023	1	.879	1.084
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	5.752	1.185	23.564	1	.000	314.875
	Constant	-4.978	14.929	.111	1	.739	.007

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 unit, maka akan terjadi peningkatan opini audit going concern sebesar 0,080 unit. Oleh karena B bertanda positif maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya sebesar 5,572 menunjukkan bahwa setiap kenaikan opini audit going concern tahun sebelumnya sebesar 1 unit, maka akan terjadi peningkatan opini audit going concern sebesar 5,572 unit. Oleh karena B bertanda positif maka opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap opini audit going concern.\

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	30.557 ^a	.572	.791

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,791 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 79,1%, sedangkan sisanya sebesar 20,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,791 yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen sebesar 79,1%.

Pengujian Hipotesis**1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Menggunakan Uji F**

Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3
Uji Simultan – Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	59.451	2	.000
	Block	59.451	2	.000
	Model	59.451	2	.000

Berdasarkan Tabel 3 diatas, Pengujian variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya pada opini audit *going concern* dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Pengujian Hipotesis secara Parsial Menggunakan Uji t**a. Pengaruh X_1 terhadap Y**

Pengujian variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai koefisiennya adalah positif yaitu 0,080 dan nilai signifikan sebesar 0,879. Nilai signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (5%), dengan demikian hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai koefisiennya adalah positif yaitu 5,752 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan

tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh pada opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji statistik parsial, diketahui bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Ginting (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan baik jumlah asetnya besar maupun kecil tidak signifikan mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit dengan pengungkapan going concern. Walaupun variabel ukuran perusahaan tidak signifikan tetapi perusahaan besar perlu untuk menjaga kondisi keuangan agar tidak mendapatkan opini audit going concern untuk mempertahankan kepercayaan stakeholders. Sehingga perusahaan besar umumnya akan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dialami perusahaan dan tentunya akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit dengan pengungkapan going concern. Dengan tanda dari nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan arah positif sehingga diasumsikan jika variabel independen lainnya konstan maka perusahaan akan menerima opini audit dengan pengungkapan going concern akan meningkat sebesar koefisien tersebut pada ukuran perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan pengungkapan going concern pada perusahaan besar karena perusahaan besar dapat mengalami kesulitan keuangannya jika tidak dilakukan pengelolaan kegiatan usaha dengan baik. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang rumit sehingga semakin besar perusahaan maka semakin sulit untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga memiliki kemungkinan besar mendapatkan opini audit going concern. Perusahaan besar umumnya menggunakan kantor akuntan publik big four menawarkan audit fee yang lebih tinggi. Akibatnya, dengan penggunaan kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi yang baik tersebut kemungkinan auditor tersebut menjadi tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan opini audit dengan pengungkapan going concern.

Berdasarkan uji statistik parsial, diketahui bahwa nilai signifikan opini audit tahun sebelumnya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima bahwa bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alichia (2013) bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Auditor sangat memperhatikan opini audit dengan pengungkapan going concern yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan pengungkapan going concern maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali pengungkapan going concern pada tahun berikutnya. Opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan auditee tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Perusahaan yang telah menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit going concern kembali pada tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit going concern, maka pada tahun berjalan akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima kembali opini audit going concern.

PENUTUP

Kesimpulan

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012 hingga tahun 2016 dan diperoleh 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sehingga terdapat 70 (14 x 5) unit analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan 0,879 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Ginting (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.
2. Secara parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alichia (2013) bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.
3. Secara simultan ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 79,1% (sesuai dengan nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh. Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Aisah, Nur., dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Journal Of Accounting*, Vol. 1, No 1:1-13. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arisandy, Zipra. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada BEI". *Skripsi*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Cetakan Kedua. Jakarta : Citra Harta.
- Arens., dan Loebbecke. 2012. *Modern Auditing*. Twelfth Edition. Boston : Pearson Education.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder., dan Mark S Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. 14th Edition. Boston: Pearson Prentice Hall.

JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 2 No.4 Oktober 2018

- Arma, Endra Ukri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada BEI". *Jurnal Akuntansi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Berampu, Najmi. 2015. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Brigham, Eugene. F., dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essential of Financial Management*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyadi Putra, I Gede. 2009. "Opini Going Concern, Model Prediksi Kebangkrutan dan Auditor Independen". *Usulan Penelitian Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Fokus ekonomi*, Vol. 6, No. 1:81 – 104. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fahmi, M. Nur. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Perusahaan Tambang dan Agriculture Yang Terdaftar di BEI". *Akuntabilitas*, Vol. 8, No. 3:162-170. Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Gaol, Bastian Atpa Lumbuan., Ritonga, Kirmizi., dan Rofika. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gani, Irwan. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Ginting, Suriani., dan Linda Suryana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, No. 2:111-120. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil.
- Grace, Hermin. 2014. "Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Audit Report Lag, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013". *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Hestanigrum, R. D. D. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1:1-12. Semarang : Universitas Diponegoro.

JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 2 No.4 Oktober 2018

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat.

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Joni., dan Lina. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2:81-96. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.

Keown, Arthur J. et al. 2010, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT. Indeks.

_____. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT. Indeks.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

_____. 2013. *Auditing*. Bandung : Salemba Empat